



Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan

Maisa Hurul Aeni ✉, Universitas Negeri Jakarta

Nur Hasanah Ismatullah, Institut K.H. Ahmad Sanusi

Nuur Alfi Laelah, Institut K.H. Ahmad Sanusi

✉ [maisahurul@unj.ac.id](mailto:misahurul@unj.ac.id)

Abstract: The digital transformation of education requires teachers to be prepared to integrate technology effectively into the learning process. Digital literacy is considered a key factor influencing teachers' readiness for this transformation. This study aimed to examine the effect of digital literacy on teachers' readiness for digital transformation in education. A quantitative explanatory research design was employed. The participants were 50 public elementary school teachers in Cikole District, Sukabumi City, selected using purposive sampling from a population of 236 teachers in schools that had received Interactive Flat Panel (IFP) assistance. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that teachers' digital literacy and readiness were both in the high category. Digital literacy had a significant effect on teachers' readiness, contributing 76.5% to the variance. These findings highlight the importance of strengthening teachers' digital literacy to support effective digital transformation in education.

Keywords: Digital literacy, teacher readiness, digital transformation in education, interactive flat panel

Abstrak: Transformasi digital pendidikan menuntut kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Literasi digital merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi transformasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Subjek penelitian adalah 50 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari populasi 236 guru pada sekolah penerima bantuan Interactive Flat Panel (IFP). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kesiapan guru berada pada kategori tinggi. Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dengan kontribusi sebesar 76,5%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital guru untuk mendukung transformasi digital pendidikan secara efektif.

Kata kunci: Literasi digital, kesiapan guru, transformasi digital pendidikan, *interactive flat panel*

Received 20 Januari 2026; **Accepted** 10 Februari 2026; **Published** 15 Februari 2026

Citation: Aeni, M.H., Ismatullah, N.H., & Laelah, N.A. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 192-199.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital pendidikan ditandai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi transformasi digital di satuan pendidikan (Redecker, 2017).

Keberhasilan transformasi digital pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru. Kesiapan guru dalam transformasi digital mencakup kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, terbuka terhadap inovasi, serta mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam praktik pembelajaran (Falloon, 2020). Sebaliknya, rendahnya kesiapan guru dapat menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan transformasi digital pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar (Sutrisna, 2020).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital pendidikan adalah literasi digital. Literasi digital guru didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran. Literasi digital guru tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan etika yang diperlukan untuk memastikan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dalam pembelajaran (Anggita et al., 2022; Tanjung et al., 2024). Literasi digital yang baik memungkinkan guru memanfaatkan teknologi tidak sekadar sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai kajian internasional menunjukkan bahwa literasi digital guru berperan sebagai fondasi kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital pendidikan. Kerangka kompetensi digital pendidik seperti DigCompEdu menempatkan literasi digital sebagai kompetensi inti yang mendukung kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi (Holm, 2025; Redecker, 2017). Guru dengan literasi digital yang baik memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan teknologi serta lebih siap mengadopsi inovasi pembelajaran digital (Falloon, 2020).

Dalam konteks Indonesia, transformasi digital pendidikan juga didorong oleh kebijakan dan program pemerintah, salah satunya melalui Program Digitalisasi Sekolah yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini mencakup pemberian bantuan perangkat teknologi pembelajaran, termasuk *Interactive Flat Panel* (IFP), sebagai media pembelajaran digital interaktif di sekolah. Kehadiran *Interactive Flat Panel Display* (IFP) di ruang kelas diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kolaboratif, serta mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih optimal oleh guru, karena penggunaan perangkat tersebut telah terbukti memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai konteks kelas terpadu teknologi (Hariyono & Widhi, 2021; Riyadi et al., 2024).

Namun demikian, penyediaan sarana teknologi seperti IFP tidak secara otomatis menjamin keberhasilan transformasi digital pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan perangkat pembelajaran digital sangat bergantung pada kesiapan dan literasi digital guru sebagai pengguna utama teknologi tersebut (Risdianto et al., 2020; Riyadi et al., 2024). Guru yang belum memiliki literasi digital yang memadai cenderung menggunakan perangkat digital secara terbatas atau hanya sebagai pengganti media konvensional, sehingga potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal (Risdianto et al.,

2020; Rohmah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan perangkat teknologi perlu diimbangi dengan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran.

Penelitian terdahulu, baik di tingkat internasional maupun nasional, umumnya mengkaji literasi digital guru, kesiapan guru, atau pemanfaatan teknologi pembelajaran secara terpisah. Beberapa studi internasional lebih menekankan pada pengembangan kerangka kompetensi digital guru tanpa menguji hubungan empiris antara literasi digital dan kesiapan guru dalam konteks transformasi digital pendidikan (Falloon, 2020; Holm, 2025; N. Law et al., 2018; Redecker, 2017). Sementara itu, penelitian di Indonesia cenderung bersifat deskriptif, berfokus pada tingkat literasi digital guru atau implementasi bantuan teknologi pendidikan, dan belum banyak yang mengkaji pengaruh literasi digital terhadap kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi bantuan pemerintah seperti IFP secara kuantitatif (Anggita et al., 2022; Hariyono & Widhi, 2021; Risdianto et al., 2020; Riyadi et al., 2024; Rohmah et al., 2021; Sutrisna, 2020; Tanjung et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian empiris untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan bantuan teknologi pembelajaran dari pemerintah. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran literasi digital sebagai faktor penentu kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi digital dan kesiapan guru, serta kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pendampingan dan peningkatan kompetensi guru agar pemanfaatan bantuan teknologi seperti *Interactive Flat Panel* dapat berjalan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. Populasi penelitian berjumlah 236 guru, berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik), data semester ganjil. Sampel penelitian berjumlah 50 guru, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria guru berstatus aktif dan bertugas di sekolah penerima bantuan *Interactive Flat Panel* (IFP).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Angket disusun untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu literasi digital guru dan kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Literasi digital guru diukur melalui indikator kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Kesiapan guru diukur melalui indikator kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan efikasi diri guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk kesiapan memanfaatkan perangkat pembelajaran digital seperti *Interactive Flat Panel* (IFP).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi digital dan kesiapan guru, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji prasyarat meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf

signifikansi 0,05, sedangkan besarnya kontribusi literasi digital terhadap kesiapan guru ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata (mean), median, standar deviasi, dan frekuensi. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (literasi digital) terhadap variabel terikat (kesiapan guru) melalui analisis regresi linier sederhana setelah memenuhi uji prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

Hasil Statistik Deskriptif Literasi Digital

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Berikut penyajian statistik deskriptif variabel literasi digital (X)

Tabel 1. *Descriptive Statistic Literasi Digital*

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 30.50 |
| Median | | 29.00 |
| Mode | | 36 |
| Std. Deviation | | 3.856 |
| Variance | | 14.867 |
| Range | | 12 |
| Minimum | | 24 |
| Maximum | | 36 |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi digital guru sebesar 30,50 dengan standar deviasi 3,856. Nilai minimum literasi digital sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 36, dengan rentang nilai 12. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.

Tabel 2. *Kategori Literasi Digital*

| | Frequency | Percent |
|--------|-----------|---------|
| Sedang | 1 | 2 % |
| Tinggi | 49 | 98.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 2) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi. Dari 50 responden, sebanyak 49 guru (98%) berada pada kategori literasi digital tinggi dan 1 guru (2%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah.

Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Guru

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Berikut penyajian statistik deskriptif variabel kesiapan guru (Y)

Tabel 3. *Deskriptif Statistic Kesiapan Guru*

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 31.08 |
| Median | | 31.50 |
| Mode | | 27 |
| Std. Deviation | | 3.702 |
| Variance | | 13.708 |
| Range | | 10 |
| Minimum | | 26 |
| Maximum | | 36 |

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kesiapan guru sebesar 31,08 dengan standar deviasi 3,702. Nilai minimum kesiapan guru sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 36, dengan rentang nilai 10.

Tabel 4. *Kategori Kesiapan Guru*

| | | Frequency | Percent |
|-------|--------|-----------|---------|
| Valid | Tinggi | 50 | 100.0 |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas (Tabel 4.) juga menunjukkan menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan berada pada kategori tinggi. Seluruh responden (100%) berada pada kategori kesiapan guru tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru secara umum telah memiliki kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan efikasi diri yang baik dalam menghadapi transformasi digital pendidikan, termasuk kesiapan dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran digital seperti *Interactive Flat Panel* (IFP).

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh dari literasi digital terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 for windows.

Tabel 5. *Hasil Uji ANOVA^a*

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 514.130 | 1 | 514.130 | 156.638 | .000 ^b |
| | Residual | 157.550 | 48 | 3.282 | | |
| | Total | 671.680 | 49 | | | |

Hasil analisis ANOVA pada Tabel 5. menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 156,638 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Tabel 6. R-Square

| Model | R | R Square | Adjusted Square | RStd. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|-----------------------------|
| 1 | .875 ^a | .765 | .761 | 1.812 |

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,765 menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 76,5% terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan, sedangkan sebesar 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Tabel 7. Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.457 | 2.063 | | 2.645 | .011 |
| | LiterasiDigital | .840 | .067 | .875 | 12.516 | .000 |

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi literasi digital bernilai positif dan signifikan ($B = 0,840$; $t = 12,516$; $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan kesiapan guru sebesar 0,840 satuan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan diterima, yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan guru, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci yang mendukung kesiapan guru dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran di era digital. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi secara efektif, memahami fungsi pedagogis teknologi, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara bermakna. Hasil ini sejalan dengan kerangka DigCompEdu yang menempatkan kompetensi digital sebagai fondasi utama kesiapan pendidik dalam transformasi digital pendidikan (Falloon, 2020; Holm, 2025; Redecker, 2017).

Temuan penelitian ini juga menguatkan hasil kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup dimensi kognitif dan sikap guru terhadap inovasi pembelajaran. Guru dengan literasi digital yang tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih kuat, lebih adaptif terhadap perubahan, serta menunjukkan sikap positif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi (Ilomäki & Lakkala, 2019). Dalam konteks Indonesia, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam mendukung kesiapan guru menghadapi pembelajaran digital dan perubahan sistem pembelajaran (Risdiyanto et al., 2020; Sutrisna, 2020).

Dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan nasional, hasil penelitian ini relevan dengan Program Digitalisasi Sekolah yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya melalui pemberian bantuan *Interactive Flat Panel* (IFP) kepada sekolah. Kehadiran IFP di ruang kelas diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kolaboratif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan perangkat pembelajaran digital tersebut

sangat bergantung pada tingkat literasi digital guru sebagai pengguna utama teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan *Interactive Flat Panel Display* dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran apabila didukung oleh kesiapan dan kompetensi digital guru yang memadai (Riyadi et al., 2024)

Besarnya kontribusi literasi digital terhadap kesiapan guru dalam penelitian ini, yaitu sebesar 76,5%, menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor dominan dalam membentuk kesiapan guru menghadapi transformasi digital pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar literasi digital yang turut memengaruhi kesiapan guru, seperti dukungan kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kesempatan pelatihan, serta budaya digital di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa transformasi digital pendidikan memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan ekosistem pendukung, karena ketersediaan teknologi saja tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam implementasi kebijakan transformasi digital pendidikan. Penyediaan sarana teknologi pembelajaran seperti IFP perlu diimbangi dengan program peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan penguatan komunitas belajar guru. Dengan demikian, kebijakan bantuan teknologi dari pemerintah tidak hanya berorientasi pada pemenuhan infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kesiapan dan kompetensi guru agar transformasi digital pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam transformasi digital pendidikan. Tingkat literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi dan berkontribusi positif terhadap kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih siap secara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan perangkat pembelajaran digital seperti *Interactive Flat Panel* (IFP). Dengan demikian, literasi digital merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu kesiapan guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>
2. Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
3. Hariyono, M., & Widhi, E. N. (2021). Geoshape Digital : Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 35–50.
4. Holm, P. (2025). Impact of digital literacy on academic achievement: Evidence from an online anatomy and physiology course. *E-Learning and Digital Media*, 22(2). <https://doi.org/10.1177/20427530241232489>
5. Ilomäki, L., & Lakkala, M. (2019). Correction to: Digital technology and practices for school improvement: innovative digital school model (Research and Practice in Technology Enhanced Learning, (2018), 13, 1, (25), 10.1186/s41039-018-0094-8).

- In *Research and Practice in Technology Enhanced Learning* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s41039-019-0099-y>
6. N. Law, Woo, D. J., & Wong, G. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. *UNESCO Institute for Statistics*, 51, 146.
 7. Redecker, C. (2017). T. European framework for the digital competence. In *Joint Research Centre (JRC) Science for Policy report*. <https://doi.org/10.2760/159770, JRC107466>
 8. Risdianto, E., Yanto, M., Kristiawan, M., & Gunawan, G. (2020). Respon Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap MOOCs berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1487–1500. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.907>
 9. Riyadi, R., Ningsih, T., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., Zuhri, S., Flat, I., & Display, P. (2024). Implikasi Media Interactive Flat Panel Display (IFPD) terhadap Proses Belajar IPS Bagi Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 8(3), 91–101.
 10. Rohmah, M., Zainuddin, M., & Untari, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Nilai Kemandirian Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1473. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14132>
 11. Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
 12. Tanjung, A. Q., Suciptaningsih, O. A., & Asikin, N. (2024). Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11566>

PROFIL SINGKAT

Maisa Hurul Aeni adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Bidang Keahlian Ilmu adalah Psikologi Pendidikan, serta aktif dalam proyek penelitian pada bidang Ilmu Pendidikan khususnya Faktor Psikologis Mahasiswa Calon Guru dan Kompetensi Guru.

Nur Hasanah Ismatullah merupakan dosen program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah, Insitut KH.Ahmad Sanusi Sukabumi. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang Ilmu Pendidikan.

Nuur Alfi Laelah adalah dosen program pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, Institut K.H Ahmad Sanusi Sukabumi. Selain itu ia aktif sebagai fasilitator bagi warga binaan di lapas deradikalisasi Sentul.